



## **Pemberdayaan Masyarakat Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Sukarena**

**Zakiah Izzawati**

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika

Alamat e-mail: [zakiahizzawati@gmail.com](mailto:zakiahizzawati@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan pengabdian, adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama terkait dengan masalah buang air besar sembarangan yang dilakukan masyarakat di Desa Sukarema Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui layanan informasi yang dilanjutkan dengan tindakan nyata membangun desa. Hasil dari pengabdian ini adalah di mana warga desa yang masih buang air besar sembarangan atau yang memiliki jamban tapi kotorannya dialirkan langsung ke sungai/parit/got sudah menyadari bahwa kalau perbuatan mereka bisa menyebabkan tercemarnya badan sungai. Selain itu warga masyarakat merasa terpicu untuk membuat tampungan tinja tapi terkendala di biaya dan lokasi lahan yang sempit, masyarakat yang belum memiliki sumur peresapan tinja berunding untuk melakukan pembuatan septiktank komunal. Lebih lanjut, dukungan dari pihak desa keterkaitan dengan perbaikan sarana sanitasi akan terus di upayakan dan bekerjasama dengan instansi lain.

### **Kata Kunci**

Pemberdayaan masyarakat, sanitasi

### **Pendahuluan**

Dari observasi di lapangan ditemukan permasalahan mitra bahwa kebiasaan masyarakat untuk membakar sampah sangat tinggi setiap harinya. Hal tersebut berdampak kepada penyebaran asap di lingkungan sekitar yang masuk ke dalam rumah dengan kondisi jumlah hunian tinggi dan sirkulasi udara dalam ruangan yang tidak bagus, selain itu juga sarana sanitasi yang menjadi permasalahan mitra, masih banyak warga yang belum memiliki septiktank walaupun sudah ada closet di masing rumah, kotoran dari closet disalurkan ke selokan/parit dan tidak ada spal (saluran pembuangan air limbah) di masing rumah karena terlalut sempit, lahan tidak ada dan dekat dengan saluran parit, dan beberapa masyarakat juga tidak mempunyai kamar mandi pribadi sehingga masih ada masyarakat yang sering buang air sembarangan.

Dari permasalahan di atas didapatkan jumlah penyakit akibat perilaku hidup yang tidak baik terutama pada perilaku pilar pertama dari STBM yaitu Stop Buang air Besar sembarangan. Oleh karena itu penulis mengusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut: 1) Melakukan sosialisasi tentang STBM dan apa saja keuntungan serta kerugian apabila membuang kotoran manusia langsung ke badan sungai; 2) Membuat septiktank komunal sehingga tidak perlu lahan yang besar bagi masyarakat yang mempunyai tanah sempit; 3) Melakukan penggalangan dana di desa atau aktif mengusulkan ke instansi lain dalam pengadaan septiktank; 4) Menggunakan septiktank dari fiber sehingga aman walaupun berdekatan dengan air sumur; dan 5) Melakukan evaluasi berupa monitoring oleh



pihak puskesmas dan kader serta kepala wilayah untuk tetap memantau sejauh mana pembangunan septiktank dimasyarakat.

### **Metode Pengabdian**

Dalam pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dalam penanganan pilar I yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan. Peserta KKN Tematik berbasis karya ilmiah 2021 akan melakukan kegiatan berikut:

1. Berkoordinasi dengan Mitra beserta jajarannya staf desa, Kepala Wilayah dan Para Kader.
2. Koordinasi dengan Pihak Puskesmas terkait dengan data kesehatan lingkungan Desa Mitra terutama Data mengenai capaian Pilar I, yaitu data jumlah Capaian jamban sehat, data tentang kepemilikan jamban sehat Dusun yang masih banyak masyarakat nya melakukan Buang Air Besar Sembarangan.
3. Melakukan observasi lapangan.
4. Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan bersama Tim KKN dan Mitra.
5. Melaporkan hasil kegiatan kepada Mitra.
6. Adanya Pemecahan Masalah
7. Membuat Laporan kegiatan KKN Tematik Berbasis Karya Ilmiah 2021 kepada Mitra.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil yang sudah di capai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah : 1) adanya komitmen bersama antara mahasiswa KKN, Mitra dan masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak buang air besar sembarangan; 2) masyarakat akan menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari; 3) adanya komitmen desa untuk membantu masyarakat dalam menyediakan pembuatan jamban. Permasalahan-permasalahan yang sudah di selesaikan dengan Mitra antara lain: 1) sudah ada kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah di skla rumah tangga; 2) rutin di lakukanya gotong royong seminggu sekali; dan 3) sudah ada perbaikan sarana sanitasi dari pihak desa dan PU untuk pembuatan septic tank.

Kakus atau jamban jemplung sesuai untuk daerah yang tanahnya mudah menyerap air serta sulit dalam pengadaan air bersih. Kontruksinya cukup sederhana. Kakus dibuat dengan cara menggali tanah sebagai lubang penampungan. Lalu diperkuat dengan bahan penguat, biasanya bronjong atau anyaman bambu, serta diatasnya dibuat bangunan penutup yang dapat dipindahkan bila lubang telah penuh. Untuk Pembuatan Jamban Keluarga 8 / MI-2B Pelatihan Tepat Guna Kesehatan Lingkungan Materi Inti menghindari bau yang timbul, lubang pembuangan ditutup serta dilengkapi pipa pembuangan gas.

Adapun untuk pembuatan jamban maka yang dilakukan adalah: 1) Gali tanah selebar 1-1,5 m, dalam 3 m atau lebih, tergantung kebutuhan; 2) Paku bronjong (anyaman bambu) tau bahan penguat lainnya pada dinding lobang untuk menahan longsor; 3) Tutup lubang dengan lantai yang berlubang dan bangunan penutup; 4) Lubang khusus pembuangan kotoran perlu ditutup dengan penutup yang dapat diangkat; 5) Untuk menghindari bau yang tidak sedap, lubang septik tank perlu dilengkapi dengan saluran pembuangan gas; 6) Bangunan jamban perlu diusahakan agar cukup ventilasi udara dan sinar masuk; 7) Bangunan diusahakan dari bahan yang ringan agar mudah dipindahkan; dan 7) Lokasi dianjurkan agak jauh dari tempat kediaman atau perumahan. Lebih lanjut, setelah pembuatan jamban selesai dibangun maka

akan dilakukan kegiatan pemeliharaan yang bertujuan: 1) Untuk mencegah penyebaran penyakit atau bau, lantai perlu dibersihkan secara teratur; dan 2) Untuk menjaga agar bangunan tahan lama, bahan-bahan harus diresidu atau dikapur lebih dahulu sebelum dipasang.

Agar lebih jelas pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini maka dapat ditunjukkan melalui gambar 1 dimana masyarakat berkumpul untuk melakukan pengukuran dalam rangka pembuatan septitank.



Gambar 1. Masyarakat Melakukan Pengukuran Untuk Pembuatan Septitank

### **Kesimpulan**

Jadi kegiatan program pemberdayaan masyarakat tentang sanitasi berbasis lingkungan (STBM) dalam penanganan Stop buang air besar sembarangan (BABS) bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat Desa Sukarema, agar masyarakat menyadari pentingnya untuk tidak buang air besar sembarangan.

### **Saran**

Saran bagi masyarakat di desa Sukarema kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi rutin untuk mengingatkan masyarakat tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat
2. Perlu ditingkatkannya monitoring dari pihak desa untuk mengetahui permasalahan yang ada pada masyarakat.



### **Daftar Pustaka**

- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.